

Tren Penggunaan *Telemedicine* Sebagai Solusi Awal Pelayanan Kesehatan Pada Masa Pandemi Covid-19 di Indonesia

Dian Paramitha Asyari

Program Studi Kesehatan Masyarakat STIKes Alifah Padang, Jl. Khatib Sulaiman No. 52 B Padang
Email: dianparamitha6692@gmail.com

Abstrak

Layanan Telemedicine semakin diminati oleh masyarakat di Indonesia semenjak Pandemi Covid-19. Hal ini dikarenakan banyak masyarakat yang ingin berobat namun situasi tidak memungkinkan untuk datang langsung ke Pelayanan Kesehatan. Alhasil, sejumlah layanan Telemedicine semakin berkembang di Indonesia dengan beragam fitur pelayanan online. Sejumlah fasilitas kesehatan milik pemerintah juga ikut beralih ke platform online sejak Pandemi. Tujuan penelitian ini untuk melihat gambaran penggunaan Telemedicine di Indonesia sebagai solusi awal pelayanan kesehatan di masa Pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan analisis Kualitatif terhadap beberapa platform Telemedicine yang sudah ada di Indonesia dan membandingkan tren penggunaannya sebelum dan saat Pandemi Covid-19. Hasil analisis didapatkan bahwa terjadi peningkatan tren pemanfaatan Telemedicine di Indonesia sebagai langkah awal pelayanan kesehatan online sebelum masyarakat datang ke fasilitas kesehatan untuk pengobatan lanjutan.

Keywords: *Telemedicine, Pelayanan kesehatan, Covid-19*

PENDAHULUAN

Teknologi informasi dan komunikasi saat ini adalah bagian penting dalam manajemen informasi. Di dunia medis, dengan perkembangan pengetahuan yang begitu cepat kurang lebih 750.000 artikel terbaru di jurnal kedokteran dipublikasikan tiap tahun, dokter akan cepat tertinggal jika tidak memanfaatkan berbagai tool untuk mengupdate perkembangan terbaru. Selain memiliki potensi dalam memfilter data dan mengolah menjadi informasi, TI mampu menyimpannya dengan jumlah kapasitas jauh lebih banyak dari cara-cara manual.

Konvergensi dengan teknologi komunikasi juga memungkinkan data kesehatan di-share secara mudah dan cepat. Disamping itu, teknologi memiliki karakteristik perkembangan yang sangat

cepat. Setiap dua tahun, akan muncul produk baru dengan kemampuan pengolahan yang dua kali lebih cepat dan kapasitas penyimpanan dua kali lebih besar serta berbagai aplikasi inovatif terbaru (Wiryawan, 2017).

Telemedicine dapat digambarkan sebagai dua orang professional di bidang kesehatan yang saling berdiskusi dari jarak jauh secara real time. Untuk melakukan diskusi tersebut dua orang professional tersebut menggunakan telepon, ataupun teknologi yang lebih canggih seperti teknologi satelit dan peralatan video conference. Secara umum telemedicine merujuk pada penggunaan alat komunikasi dan teknologi informasi untuk mengirim perawatan kesehatan (Kusumadewi, 2009)

Telemedicine adalah praktek kesehatan dengan memakai komunikasi

audio, visual dan data, termasuk perawatan, diagnosis, konsultasi dan pengobatan serta pertukaran data medis dan diskusi ilmiah jarak jauh. Berdasarkan pengertian di atas, dapat kita pahami bahwa cakupan telemedicine cukup luas, meliputi penyediaan pelayanan kesehatan jarak jauh (termasuk klinis, pendidikan dan pelayanan administrasi), melalui transfer informasi (audio, video, grafik), dengan menggunakan perangkatperangkat telekomunikasi (audio-video interaktif dua arah, komputer, dan telemetri) dengan melibatkan dokter, pasien dan pihak lain. Secara sederhana, telemedicine sesungguhnya telah diaplikasikan ketika terjadi diskusi antara dua dokter membicarakan masalah pasien lewat telepon (Sari, 2021).

Pandemic COVID 19 turut berpengaruh pada minat masyarakat dalam menggunakan layanan konsultasi online ini. Penerapan Pembatasan Sosial Skala Besar (PSBB) membatasi masyarakat untuk berkunjung ketempat umum terutama Rumah Sakit. Ketakutan masyarakat akan virus ini menyebabkan masyarakat enggan untuk berobat kerumah sakit, situs konsultasi online menjadi solusi awal untuk mengatasi keluhan yang dirasakan masyarakat sebelum benar-benar mendatangi pelayanan kesehatan (Israwati, 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk menggali secara deskriptif alasan para masyarakat menggunakan situs konsultasi

kesehatan online selama masa pandemic COVID 19 serta sejauh mana mereka menaruh kepercayaan terhadap hasil diagnosis tersebut. Penelitian ini menggunakan metode fenomenologi sebagai landasan dalam mengumpulkan dan menganalisa data.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Metode penelitian kualitatif deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, satu set kondisi, suatu pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang (Sugiyono, 2018).

Penulis menggunakan pendekatan fenomenologi deskriptif dengan menggunakan berbagai hasil penelitian orang lain untuk mengetahui alasan masyarakat menggunakan Telemedicine sebagai langkah awal memanfaatkan layanan kesehatan berbasis digital sebelum mendatangi fasilitas kesehatan untuk pengobatan lanjutan jika diperlukan.

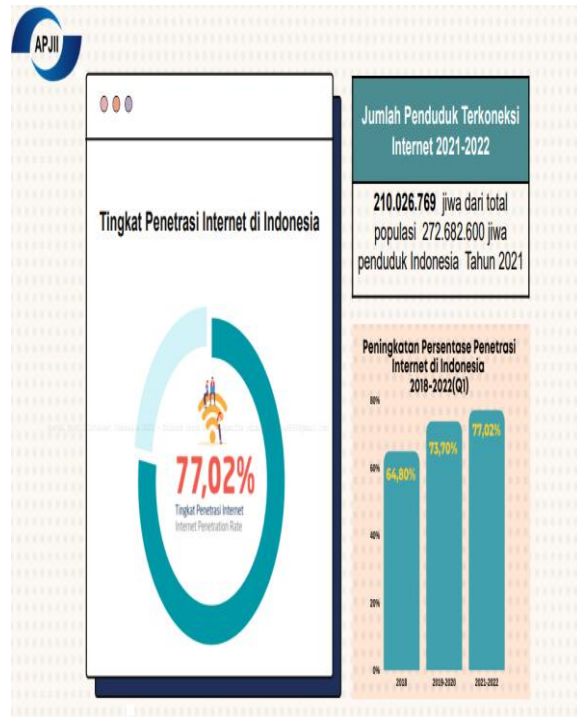
HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Survey Pemanfaatan Internet di Indonesia

Penggunaan teknologi telemedicine di Indonesia sejak tahun '90an. Saat ini, penggunaan teknologi telemedicine di Indonesia telah mengalami perkembangan yang signifikan, akan tetapi teknologi telemedicine belum digunakan oleh seluruh rakyat Indonesia dikarenakan belum banyak

masyarakat yang memahami teknologi telemedicine tersebut.

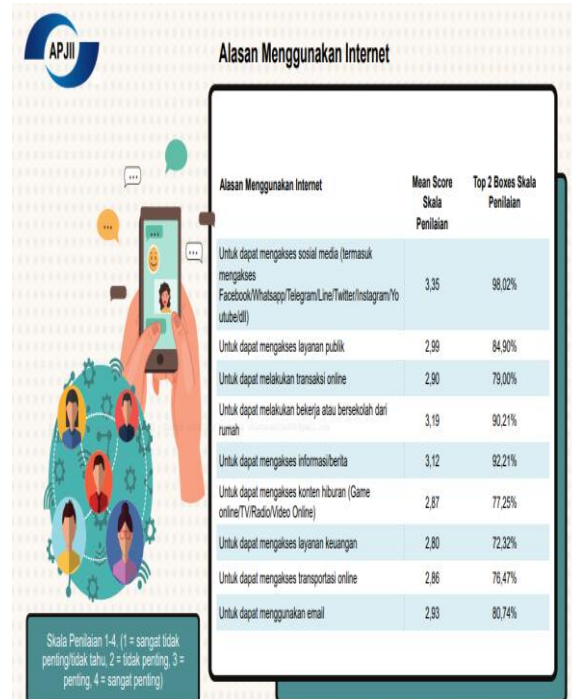
Kondisi ini diperlihatkan oleh data survey dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia tahun 2018 pada Gambar 1 berikut :



Sumber : Asosiasi Penyedia Jasa Internet Indonesia (APJII) (2022). Penetrasi & Perilaku Pengguna Internet Indonesia 2021.

Gambar 1. Hasil survey dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia tahun 2018

Berdasarkan gambar tersebut terlihat bahwa sekitar 77,02% masyarakat menggunakan akses internet setiap harinya atau sebanyak 272.682.600 juta jiwa (Asosiasi Penyedia Jasa Internet Indonesia, 2022). Sedangkan alasan menggunakan internet terutama pada masa Pandemi Covid-19 terlihat di Gambar 2 sebagai berikut :



Sumber: Asosiasi Penyedia Jasa Internet Indonesia (APJII). (2022). Penetrasi & Perilaku Pengguna Internet Indonesia 2021.

Gambar 2. Alasan menggunakan internet pada masa Pandemi Covid-19

Berdasarkan gambar tersebut alasan penggunaan internet paling banyak dimasa Pandemi Covid-19 adalah untuk keperluan akses media sosial dan layanan Publik termasuk Telemedicine seperti Halodoc (Asosiasi Penyedia Jasa Internet Indonesia, 2022).

2. Tren Penggunaan Telemedicine Pada Masa Pandemi Covid-19 di Indonesia

Pada masa pandemi Covid-19 peran telemedicine sangat dibutuhkan karena sejak diterapkan protokol pencegahan penularan virus Covid-19 yang salah satunya adalah imbauan untuk melakukan physical distancing, semua kegiatan apapun yang melibatkan beberapa orang sangat dibatasi terutama di bidang kesehatan.

Telemedicine merupakan pendekatan inovatif yang dapat memberikan pelayanan kesehatan dari jarak jauh secara online dan dapat digunakan sebagai sarana pemberi informasi kesehatan yang bertujuan agar masyarakat lebih siap secara dini dalam pencegahan dan penanganan menghadapi pandemi Covid-19 (Lubis, 2020).

Selain itu pemerintah telah menyiapkan beberapa pelayanan dan informasi yang dapat di akses secara online sehingga dapat dimanfaatkan masyarakat luas, seperti panduan cuci tangan yang benar, etika batuk maupun pemakaian masker di tempat umum dan juga menyediakan konsultasi untuk pasien yang mempunyai gejala atau merasakan badan yang kurang sehat dan ingin konsultasi ke dokter melalui online (Ashar, 2021).

Tujuannya adalah agar meminimalisir kunjungan ke fasilitas kesehatan sehingga physical distancing dan isolasi mandiri dapat berjalan lebih efektif dan juga diharapkan dapat memutus rantai penularan Covid-19. Harapan dari penerapan teknologi telemedicine saat adanya pandemi Covid-19 adalah mengurangi jumlah masyarakat yang mengunjungi rumah sakit, memberikan informasi sebanyak mungkin mengenai Covid-19 sehingga dapat membantu masyarakat untuk mendeteksi dini terhadap kemungkinan terinfeksi virus Covid-19 dan memberikan layanan telekonsultasi sehingga jika memang ada indikasi

pengguna aplikasi terjangkau Covid-19 maka akan diberikan panduan penanganan dan panduan untuk mendatangi fasilitas kesehatan (Ashar, 2021).

Pemerintah juga telah menggandeng beberapa aplikasi atau website untuk mendukung jalannya telemedicine diantaranya adalah doktersehat, dokterpedia, halodoc, dan layanan-layanan lainnya. Tujuannya adalah untuk mendukung jalannya telemedicine dan juga memberikan pendampingan kepada pengguna untuk melakukan isolasi secara mandiri.

KESIMPULAN

Berdasarkan penjabaran tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan Telemedicine mengalami peningkatan setiap tahunnya terutama pada masa Pandemi Covid-19. Hal ini dikarenakan aturan PSBB dan physical Distancing yang wajibkan oleh pemerintah menyebabkan semua aktifitas dilakukan dari rumah termasuk layanan konsultasi kesehatan. Layanan konsultasi kesehatan digital semakin banyak diminati karena lebih praktis dan masyarakat tetap bisa memantau status kesehatan dari rumah tanpa harus datang di fasilitas kesehatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan kemudahan dalam penyusunan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashar, S. (2020). Marak Konsultasi virus corona, startup telemedicine diakses 15 juta pengguna.
- Asosiasi Penyedia Jasa Internet Indonesia. (2022) Profil Internet di Indonesia Tahun 2021. Jakarta: APJII.
- Israwati. TeleHealth Pada Masa Pandemi Covid-19 : Literature Review. Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin; 2021.
- Kusumadewi S. (2009). Informatika Kesehatan. Yogyakarta: Graha Ilmu dan Rumah Produksi Informatika.
- Lubis, Z. I. (2020). Analisis Kualitatif Penggunaan Telemedicine sebagai Solusi Pelayanan Kesehatan di Indonesia pada Masa Pandemi COVID-19. *Physiotherapy and Health Science-PhysioHS*, 2(2).
- Sari, G. G., & Wirman, W. (2021). Telemedicine sebagai Media Konsultasi Kesehatan di Masa Pandemi COVID 19 di Indonesia. *Jurnal omunikasi*, 15(1), 43-54.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Wirawan IW, Bagiastra IN, Yuliartini NMA. (2017). Pengaturan Serta Integrasi Telemedicine Dalam Strategi Kebijakan Pembangunan Kesehatan Modern Bali: Universitas Udayana.